

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) yang sebelumnya dikenal dengan nama 2019 Novel Corona Virus (2019-nCoV) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh Coronavirus jenis baru yaitu *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS CoV-2) yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada kasus COVID-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian. COVID-19 berawal dari munculnya kasus Pneumonia misterius yang tidak diketahui etiologinya di Wuhan China pada tanggal 31 Desember 2019, yang dilaporkan oleh *World Health Organization* (WHO) *China Country Office*. Tanggal 7 Januari 2020, China mengidentifikasi dan mengumumkan bahwa kasus tersebut sebagai Coronavirus jenis baru yang kemudian diberi nama SARS CoV-2 (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2020).

Transmisi atau penularan COVID-19 berjalan sangat cepat, sehingga menjadi salah satu dasar WHO menetapkan COVID-19 sebagai *Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC) atau Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KKMMD) pada tanggal 30 Januari 2020. Kemudian 2 bulan setelahnya atau pada tanggal 11

Maret 2020, WHO sudah menetapkan COVID-19 sebagai pandemic. Indonesia melaporkan kasus pertama pada tanggal 2 Maret 2020. Kasus meningkat dan menyebar dengan cepat di seluruh provinsi yang ada di Indonesia, termasuk Jawa Timur. Tanggal 18 Maret 2020 merupakan hari pertama dilaporkan adanya kasus konfirmasi COVID-19 di Provinsi Jawa Timur. Kasus pertama yang dilaporkan sebanyak 8 kasus konfirmasi yang terjadi di 3 kabupaten/kota, yaitu 6 kasus di Kota Surabaya, 1 kasus di Kota Malang, dan 1 kasus di Kabupaten Malang. Tingkat kematian akibat Covid-19 di Kota Malang pada awal Januari 2021 sangat tinggi, bahkan melampaui rata-rata di Jawa Timur (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2020).

Menurut CDC/IDSA, Post Covid didefinisikan sebagai penyakit simtomatik yang berkelanjutan pada pasien yang telah pulih dari infeksi COVID-19 awal mereka terjangkit.^{7,8} Jenis gejala yang persisten, prevalensi, durasi, dan tingkat keparahannya setelah pemulihan COVID-19, serta faktor risiko yang menyebabkannya (Malik *et al.*, 2022).

Kualitas hidup adalah persepsi individual terhadap posisinya dalam kehidupan, dalam konteks budaya, sistem nilai dimana mereka berada dan hubungannya terhadap tujuan hidup, harapan, standar, dan lainnya yang terkait. Masalah yang mencakup kualitas hidup sangat luas dan kompleks termasuk masalah kesehatan fisik, status psikologik, tingkat kebebasan, hubungan sosial dan lingkungan dimana mereka berada (Jacob and Sandjaya, 2018).

Kualitas hidup terkait kesehatan (HRQoL) merupakan ukuran kesehatan seseorang dalam fungsi fisik, spiritual, emosional dan peran dalam masyarakat. Pengukuran kualitas hidup (HRQoL) merupakan hal yang penting untuk diketahui dan dievaluasi (Haris *et al.*, 2019).

Salah satu cara mengukur kualitas hidup yaitu dengan menggunakan kuesioner EQ-5D (*EuroQoL five dimensions questionnaire*). Kuesioner EQ-5D saat ini merupakan alat pengukuran yang paling banyak dikenal dan paling umum digunakan dalam mengukur status kesehatan secara umum, serta telah berlaku secara internasional. EQ-5D-5L mencakup sistem deskriptif EQ-5D dan skala analog visual EQ. Sistem deskriptif terdiri dari lima dimensi: mobilitas, perawatan diri, aktivitas biasa, rasa sakit dan/atau ketidaknyamanan dan kecemasan dan/atau depresi (Suwendar *et al.*, 2017).

Puskesmas Rumat Kei Kecil Maluku Tenggara mengcover 1 desa yaitu desa Rumat. Di desa tersebut masyarakatnya banyak yang positif covid..Berdasarkan latar belakang inilah yang membuat peneliti tertarik melakukan penelitian kualitas hidup pasien post covid di Puskesmas Rumat di Kei Kecil Maluku Tenggara.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimanakah kualitas hidup pasien post covid di Puskesmas Rumat Kei Kecil Maluku Tenggara

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui kualitas hidup pasien post covid di Puskesmas Rumat Kei Kecil Maluku Tenggara

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi Institusi Pendidikan

Menambah literatur ilmu pengetahuan mahasiswa DIII Farmasi di Institut Sains Kesehatan Dr Soepraoen Malang

2. Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat khususnya responden yaitu menambah informasi dan pengetahuan, mengenai kualitas hidup pasien post covid. Sehingga harapannya masyarakat dapat menjaga kualitas hidup .

3. Bagi Puskesmas

Penelitian ini dapat digunakan sebagai gambaran tentang kualitas hidup pasien post covid yang dapat digunakan sebagai sarana meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam hal konseling serta pelayanan kefarmasian.